

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat memiliki sifat, sikap, dan perilaku manusiawi. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan dapat mengajarkan dan mendidik siswa bukan hanya dalam aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga dalam aspek sikap serta keterampilan. Ketiga aspek tersebut erat kaitannya dengan pengembangan karakter terhadap siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan kebijakan bahwa dalam setiap mata pelajaran harus memuat dan mengembangkan 18 karakter antara lain : religius; jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kemendikbud, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah bersahabat/komunikatif. Tim *Broad Based Education* (dalam Maryani, 2011, hlm. 18) menafsirkan keterampilan berkomunikasi sebagai keterampilan sosial. Keterampilan komunikasi perlu dimiliki oleh setiap individu untuk membentuk karakter yang bersahabat.

Komunikasi merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan sosial individu yang satu dengan individu yang lain. Jalaluddin (dalam Fadhilah dan

Ratnawati, 2013, hlm.3) menjelaskan bahwa tanpa komunikasi manusia dan orang lain tidak dapat berhubungan dan bertukar pikiran, perasaan dan kehendak, yang berarti relasi antar individu dibangun melalui komunikasi.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat peneliti pahami bahwa komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara individu dengan individu lain, tanpa berkomunikasi dengan orang lain, individu tidak akan dapat menjalankan aktivitas sosialnya. Melalui komunikasi, individu bisa mengenal orang lain dan demikian sebaliknya individu juga dikenal oleh orang lain melalui komunikasi.

Maka dari itu, pengembangan karakter dan keterampilan sosial dalam aspek komunikasi harus diimplementasikan dengan baik dan optimal dalam setiap pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran IPS karena keterampilan berkomunikasi menjadi kunci utama dalam proses sosial baik interpersonal, dalam kelompok, organisasi, maupun dalam masyarakat yang majemuk.

Ilmu Pengetahuan Sosial memegang peranan penting bagi peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Karena komunikasi interpersonal tercantum dalam tujuan pembelajaran IPS yang tertuang dalam tujuan IPS pada Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat satuan pendidikan SMP/MTs adalah:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sebagaimana tercantum dalam SK dan KD Pembelajaran IPS di atas, pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang mampu memahami konsep-konsep intelektual, peka terhadap keadaan lingkungan

mereka, mampu berkontribusi dalam pemecahan masalah sehari-hari, juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam berbagai tingkat masyarakat. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan mudah bersosialisasi. Kemampuan inilah yang kemudian akan membantu siswa dalam memenuhi tugas perkembangannya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2006, hlm. 10) salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya mereka serta mencapai kemandirian dalam berperilaku dalam lingkungan sosial. Dalam mencapai tujuan perkembangan tersebut, selain dukungan dari agen sosialisasi yang optimal juga dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik. Apabila kedua aspek ini tidak saling mendukung maka dikhawatirkan akan munculnya masalah pada tahapan perkembangan siswa selanjutnya. Dengan demikian sekolah sebagai agen sosialisasi sekaligus tempat dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya diharapkan mampu menciptakan suasana sosial dan psikologis yang mendorong kepada suatu bentuk interaksi sosial yang memadai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosial siswa.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Laboratorium Percontohan UPI Kelas VIII B , peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS di kelas terjadi beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tidak mau mengambil inisiatif untuk memulai pembicaraan dalam suatu diskusi yang diterapkan oleh guru. Mereka terlihat enggan membuka diri untuk mengungkapkan pendapat atau gagasan yang mungkin sebenarnya mereka ketahui, namun disembunyikan karena ketidakpercayaan diri mereka. Hal tersebut terbukti ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, tak ada satupun siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya. Mereka terlihat kurang bersemangat untuk mengekspresikan suatu pertanyaan maupun pernyataan. Permasalahan lainnya adalah banyak siswa yang berbicara pada saat ada orang lain yang berbicara di depan dan seringkali siswa menertawakan teman yang mengalami hal yang memalukan. Siswa kurang menghargai orang

yang ada di sekitarnya. Hal tersebut juga terlihat dari banyak siswa yang tidak memberikan apresiasi sederhana kepada teman seperti bertepuk tangan setelah mendengarkan presentasi teman-temannya. Dengan demikian mengakibatkan kondisi kelas yang kurang harmonis. Kondisi tersebut juga didukung dengan hampir seluruh siswa memilih teman kelompok berdasarkan jenis kelamin dan “geng” bermain mereka sehari-hari.

Berdasarkan keadaan kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa permasalahan tersebut berpusat pada satu penyebab, yaitu rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa membuat masing-masing siswa sulit bergaul dengan teman diluar “zona pertemanan” mereka, dan akhirnya menyebabkan keadaan kelas yang individualis dan sulit untuk bekerja sama.

Dalam rangka mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal yang dikhawatirkan menghambat tugas perkembangan siswa, serta sebagai upaya optimalisasi pembelajaran IPS, perlu adanya suatu variasi dalam pembelajaran IPS. Variasi tersebut dapat diterapkan dalam model, metode dan strategi pembelajaran. Dalam hal ini, metode *Cooperative Script* dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Komalasari (2010, hlm. 63) metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Diharapkan dengan menggunakan *Cooperative Script*, siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan mampu meningkatkan tanggungjawab siswa dalam pembelajarannya. Sehingga, siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran dimana pembelajaran yang tidak hanya bersifat satu arah, tetapi dua arah antara guru dan siswa yang harus dikembangkan agar siswa mampu berkomunikasi dan berdampingan dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran pun lebih menarik dan lebih dipahami siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dan pandangan dari para pakar, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal melalui

Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan awal kondisi pembelajaran di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI sebelum diterapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS ?
2. Bagaimana perencanaan penelitian tindakan kelas dalam menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI?
3. Bagaimana implementasi penelitian tindakan kelas dalam menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI?
4. Bagaimana hasil penelitian tindakan kelas dalam menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran mengenai penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

## 2. Tujuan khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. mengetahui kondisi awal pembelajaran di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI sebelum diterapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS;
- b. mengetahui perencanaan penelitian tindakan kelas dalam menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI;
- c. menganalisis implementasi penelitian tindakan kelas dalam menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI;
- d. menganalisis hasil penelitian tindakan kelas dalam menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI
- e. mengidentifikasi solusi dari kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

### 1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya tentang meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS.

## 2. Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

## E. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan dalam menyusun skripsi ini akan dipaparkan melalui penjelasan berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini peneliti memaparkan mengenai perihal latar belakang penelitian, rumusan-rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka, membahas kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dari rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang peneliti kaji yaitu mengenai peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran IPS.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Membahas mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur dan tahap persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan data nyata dan informasi yang berasal dari sumber-sumber literatur dan kapabilitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Membahas mengenai kesimpulan dan penelitian secara keseluruhan dan saran yang akan diajukan oleh penelitian selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.